

HUBUNGAN GURU BERKARAKTER PROGRESIF TERHADAP MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PRNDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN(STUDI PADA SISWA SMP NEGERI 2 ARJASA SUMENEP)

Budiono

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Budiono.bo78@gmail.com

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong suatu kecenderungan untuk berinteraksi dengan suatu subyek disekitarnya. Minat timbul dalam diri manusia melalui keinginan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu yang menarik perhatiannya.

Karakter progresif adalah karakter yang kuat dan baik. Sifat progresif adalah sifat kemajuan atau memajukan. Karakter progresif merupakan sifat yang berpandangan maju, memikirkan kemajuan dan ingin berbuat kemajuan. Karakter progresif selalu memberikan perubahan dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mrngetahui hubungan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan serta seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik *Purposive random sampling* yaitu sampel yang diambil sesuai dengan kelas yang diajar guru tersebut di SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai r_{hitung} 0,476 > r_{tabel} 0,205 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara guru berkarakter progresif terhadap minat siswa.

Kata kunci : Guru berkarakter progresif, minat siswa dalam pembelajaran

Abstract

Interest is one of the psychological aspects of human being that encourages a tendency to interact with a subject around it. The interest lives in human's self through the willingness to know or learn something that makes him/her interest.

Progressive character is a strong and good character. Progressive character is a progressing character. Progressive characteristic is the characteristic toward the progressive or improvement of the condition, thinks about progression, and has interest in acting for progression. Progressive character always gives a change from a less good to be better.

The purpose of this research is to know the relationship of teacher who characterizes progressive toward the interest of students in joining the study of physical, sport and health education and also how big the influence. This research is non-experiment research with quantitative approach. The sample used in this research uses *Purposive Random Sampling* technique that is the sample taken correspond with the class that the teacher teaches in state junior high school 2 Arjasa Sumenep.

Based on the research and calculation, it is known that the value of r_{hitung} is 0,476 > r_{tabel} is 0,204 with significant standard is 0,05. In other word, there are significant relationships between the teachers who characterizes progressive toward students' interest.

Key Term: teacher who characterizes progressive, the interest of students in studying

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mempunyai tujuan antara lain untuk membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. Selain itu juga untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan dan olahraga. Hal ini perlu didukung dengan adanya guru yang memiliki kualitas mengajar yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pembangunan tidak terlepas dari dua factor yang saling berhubungan yaitu faktor guru dan karakter yang dimiliki guru itu sendiri.

Menurut Lickona(20012:xi), "Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan dalam konteks kehidupan kultural. Perkembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam suasana

pembelajaran yang transaksional, dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan peserta didik”.

Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya (Aqib, 2011:30). Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku manusia. Karakter juga harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi nilai intrinsik dalam diri seorang guru, yang akan melandasi sikap dan perilaku seorang guru.

Guru berkarakter adalah orang yang siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran akan panggilan hidup. Sekarang ini generasi cerdas dihasilkan dari proses pendidikan yang cerdas. Dengan kata lain, siswa yang cerdas dihasilkan dari guru-guru cerdas. Siswa yang cerdas tidak hanya dilahirkan, dan ada begitu saja, melainkan dibina dan dibentuk melalui proses pendidikan yang memberdayakan.

Guru harus memiliki karakter kuat yaitu karakter progresif. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parwel, 1972:49). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter, artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (Kamisa 1997: 281). Dengan demikian, kepribadian dan karakter guru harus kuat agar guru bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan tidak dibawa oleh situasi yang membuat kepribadiannya kalah dengan keadaan. Kepribadian kuat dan kukuh dibutuhkan untuk menciptakan peran yang juga berfungsi membentuk kepribadian murid-muridnya dan membuatnya termotivasi untuk selalu belajar.

Dari beberapa pengertian dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang berupa kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik. Hal ini mulai disadari bahwa dalam membentuk karakter siswa maka pendidik harus memiliki karakter yang kuat dalam pembelajaran untuk menarik minat dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Guru harus memiliki karakter yang kuat yang bisa mempengaruhi anak didik agar bisa menjadi lebih baik, mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dalam hal ini karakter progresif adalah jenis karakter kuat dan baik yang dibutuhkan bagi seorang guru yang menyukai kemajuan. “Karakter ingin maju

berarti adalah karakter ingin mengubah keadaan yang dianggapnya kurang baik dan keadaan yang penuh masalah serta keadaan yang menghambat keadaan” (Fatchul Mu’in, 2011: 352).

Guru yang memiliki karakter progresif merupakan guru yang peka terhadap keadaan diri dan lingkungannya. Guru berkarakter progresif juga menjadi fasilitator, pembimbing dan konsultan dalam belajar. Guru terus membuka diri untuk berbagai macam pengetahuan sehingga memiliki wawasan yang luas dan mumpuni untuk pembelajarannya nanti. Maka dengan adanya guru progresif muncullah perspektif baru yang berguna untuk menegaskan pentingnya perubahan dan muncul pula alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu masalah yang harus diarahkan pada situasi yang mendukung pada kemajuan.

Guru merupakan komponen paling penting dalam pendidikan. Kehadirannya dan langkah yang diambilnya, serta keberhasilan dalam tugasnya, akan sangat menentukan bagaimana *output* dari pendidikan itu sendiri. Sosok guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika terjadi persoalan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan di sektor ini haruslah diutamakan.

Dari uraian tersebut calon peneliti ingin mengetahui apakah karakter guru dalam mengajar mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu maka peneliti membuat karya tulis yang berjudul: “hubungan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep”.

Minat Belajar Siswa

Minat merupakan suatu perangkat salah satu aspek psikis manusia yang mendorong suatu kecenderungan fundamental untuk berinteraksi pada suatu subyek yang ada dilingkungannya. Menurut Subagiyo dkk, (1997:372) “Minat adalah suatu keinginan untuk mengetahui atau mempelajari tentang sesuatu kualitas yang menggerakkan perhatian atau rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang menjadi perhatian”

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa terdorong pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawakan kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2010: 180).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar siswa mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Menurut Rusyan, dkk (1989: 107), suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif itu bangkit jika ada minat yang besar. Minat itu akan timbul dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
3. Membeberkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa:

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan pada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu terdiri dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor-faktor internal terdiri dari :

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor tubuh. Bila keadaan psikis dan fisik seorang anak baik ditambah dengan adanya minat murni untuk belajar serta adanya minat murni untuk belajar serta adanya pengetahuan yang memadai, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya bila kesehatan dan tubuh anak mengalami gangguan-gangguan baik gangguan fisik maupun psikis maka akan terjadi hambatan pada proses belajar mengajar.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu: faktor perhatian dan faktor intelegensi.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor dari keluarga

Faktor dari keluarga diantaranya cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang keluarga tersebut.

b) Faktor dari sekolah

Faktor dari sekolah dipengaruhi oleh sarana prasarana yang kurang memadai, kurikulum pengajaran, dan keadaan gedung sekolah yang tidak memadai.

c) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Metode pelajaran yang diterapkan serta

karakter guru dalam mengajar sangat mempengaruhi anak dalam belajar. (Slameto, 2010: 64). Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas sehingga siswa tidak senang terhadap pelajaran atau gurunya. Selain itu guru yang tidak bisa memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, akan membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran hal ini dapat menjadikan anak didik malas dalam mengikuti pelajaran.

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slameto bahwa: "Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru Berkarakter Progresif

Kata karakter diambil dari bahasa *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk hal yang mengesankan dari koin (keeping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya. Dalam hal ini seorang guru haruslah memiliki suatu karakter kuat yang dapat mempengaruhi dan menjadi panutan anak didiknya.

Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah" (Linckona, 2013: 81).

Ngainum, 2012: 55), "Karakter secara lebih jelas, mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*)". Karakter meliputi seperti sikap dan keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang (Gede. 2011: 36). Dalam psikologi konsep

karakter pada dasarnya merujuk pada struktur kepribadian, tetapi dalam perkembangannya makna tersebut telah mengalami pergantian. Allport mendefinisikan karakter sebagai kepribadian yang dinilai (*personality evaluated*). Tinggi rendah atau baik buruknya suatu kepribadian akan sangat tergantung pada penilaian masyarakat tertentu.

Menurut Philip (2008), “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”. Sedangkan, Doni koeseoma A. (2007) bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir” (Mu’in. 2011: 160).

Kata *progresif* berasal dari bahasa Inggris *progress* yang berarti kemajuan. Dengan demikian, sifat progresif berarti sifat kearah kemajuan atau perbaikan dari kondisi yang telah ada (dari yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi). “Orang yang berkarakter progresif berarti orang yang menyukai kemajuan, memikirkan kemajuan, dan ingin berbuat untuk kemajuan, bahkan sering menyerukan kemajuan atau perubahan” (Mu’in. 2011: 253).

Karakter progresif adalah jenis karakter kuat dan baik yang dibutuhkan bagi orang yang menyukai kemajuan. Karakter ingin maju berarti karakter ingin mengubah keadaan yang dianggapnya kurang baik dan keadaan yang penuh masalah serta keadaan yang menghambat kemajuan. Dengan begitu karakter progresif akan menjadi kekuatan untuk membentuk dan menjadikan siswa lebih baik. Karakter progresif berdasarkan analisis kritis terhadap keadaan diri dan lingkungannya. Maka, muncullah perspektif baru yang berguna untuk menegaskan pentingnya perubahan dan muncul pula alternative-alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu masalah yang harus diarahkan pada situasi yang mendukung pada kemajuan.

Guru berkarakter progresif adalah guru yang percaya pada potensi pendidikan untuk perubahan dan menjadikannya untuk perubahan, bukan untuk sekadar menjalankan pekerjaan yang menghasilkan uang. Guru berkarakter progresif adalah guru yang selalu merubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga guru progresif berfungsi sebagai motivator. Fungsinya adalah untuk membuat anak didik yakin bahwa mereka bisa berubah, mereka tergerak dan termotivasi bahwa proses belajar memberi mereka pemahaman dan keterampilan.

4 Aspek Kompetensi Guru Profesional

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan

pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

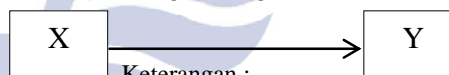
4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau jugadengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

(<http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/4-kompetensi-guru-profesional.html>, diakses pada 15 juni 2014).

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kolerasional dengan hubungan sebab akibat. Adapun desain yang menghubungkan kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terikat

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (x) adalah guru berkarakter progresif

2. Variabel terikat (y) adalah minat siswa

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksum, 2009: 39). “Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau obyek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau obyek yang lebih sedikit” (Maksum, 2009: 39). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini nantinya adalah siswa SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep yang berjumlah 573 siswa. Selengkapnya disajikan dalam tabel di bawah.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau obyek yang dijadikan wakil dalam penelitian” (Maksum, 2009:39). sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik *Purposiverandom sampling* yaitu sampel yang diambil sesuai dengan kelas yang diajar guru tersebut di SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep. “*Purposive*

random sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi” (Maksum, 2009:43).

Instrument penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. “Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 1989).

Untuk mengetahui guru berkarakter progresif peneliti menggunakan angket yang akan diisi oleh siswa.

Tabel 1 kisi-kisi angket Progresif

No	Indikator	Nomor Item
1	Kreatif dan inofatif	2, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 17, 22, 23
2	Pengembangan siswa	3, 4, 15, 20, 26
3	motifator dan inspirator	1, 7, 10, 13, 16, 25

Angket yang digunakan menggunakan angket tertutup dengan skala likert, yaitu dengan meminta subyek untuk memberikan respon pada setiap pernyataan (aitem) yang telah disediakan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat positif sampai sangat negatif, dan untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban itu harus diberi skor dan sudah tersedia alternatif jawaban lainnya. jawaban tersebut berupa jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Intrumen yang dipakai dalam penelitian ini mengadopsi dari angket Uswatun hasanah dalam skripsi Teguh Wicaksono mahasiswa jurusan pendidikan olahraga angkatan 2009. Yang telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Dengan perhitungan indeks reliabelitas angket minat yaitu untuk nilai r_{hitung} sebesar 0,739 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} subyek N = 54 taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,176. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,739 > 0,176. Sehingga angket minat pada angket penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 2 Ketentuan Skor angket minat

No	Alternatif Jawaban	Arah pilihan jawaban	
		Positif	negatif
1	Sangat Setuju(S)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dibahas dan dikemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode dan teknik pengumpulan data pada bab sebelumnya, maka di dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan

pembahasan dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu karakter progresif dan variabel terikatnya (Y) yaitu minat siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Penyajian hasil penelitian ini meliputi: deskripsi data, uji normalitas, dan analisis statistik hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Sedangkan dalam pembahasan dalam hal ini akan membahas hasil-hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

Penghitungan data ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for windows. Dalam hal ini dimaksudkan agar hasil penghitungan yang tepat dan signifikan. Adapun hal-hal yang hendak disajikan dalam bab ini meliputi:

Sesuai dengan judul penelitian yaitu hubungan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Maka deskripsi data tentang karakter progresif dan minat siswa diperoleh dari pengisian angket yang sudah divalidasi dan direabilitas kemudian dibagikan kepada siswa kelas IXD, VIIC, VIIF SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep. Adapun jumlah keseluruhan siswa sebanyak 90 siswa. Sebelum angket dibagikan kepada siswa, terlebih dahulu diberikan petunjuk bagaimana cara pengisian angket tersebut dilakukan.

Penghitungan data karakter progresif dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan penghitungan SPSS for windows. Berikut ini adalah hasil penghitungan yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Data Deskripsi Statistic Variabel

Tabel Data Deskriptor Statistik Variabel						
Variabel		N	Mean	Median	Sd	Min-Max
Progresif	7C	30	15,33	16,00	1,971	11-19
	7F	33	14,24	14,00	2,538	10-18
	9D	27	12,93	14,00	4,690	4-19
Minat	7C	30	119,40	122,00	10,444	93-143
	7F	33	119,00	119,56	10,189	91-135
	9D	27	113,78	115,00	8,182	101-132

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata/mean, median, standart deviasi, dan nilai minimal-maksimal. Pada variabel Progresif didapatkan rata-rata nilai dari 3 kelas yang menjadi sampel penelitian berbeda dengan selisih relatif kecil yaitu antara 15,33 dengan 12,93, sedangkan untuk median juga berbeda dengan selisih relatif kecil yaitu antara 14,00 dengan 16,00. Untuk nilai minimum kelas 9D yang paling rendah yaitu dengan nilai 4, diikuti kelas 7F dengan 10 angka, dan kelas 7C dengan nilai 11, sedangkan untuk nilai maksimum kelas 9D dan 7C mendapat nilai yang sama yaitu 19, dan kelas 7F mendapai nilai 18. Untuk standar deviasi kelas 7C adalah yang paling rendah yaitu 1,971, sedangkan kelas 9D adalah yang paling tinggi yaitu 4,690

Pada variabel Minat didapatkan rata-rata nilai dari 3 kelas yang menjadi sampel penelitian berbeda

dengan selisih relatif kecil yaitu antara 113,78 dengan 119,40, sedangkan untuk median juga berbeda dengan selisih relatif kecil yaitu antara 115,00 dengan 122,00. Untuk nilai minimum kelas 7C yang paling rendah yaitu dengan nilai 93, diikuti kelas 7F dengan nilai 91, dan kelas 9D dengan nilai 101, sedangkan untuk nilai maksimum kelas 7C adalah yang paling tinggi dengan nilai 143, diikuti 7F dengan nilai 135, dan kelas 9D dengan nilai 132. Untuk standar deviasi kelas 9D adalah yang paling rendah yaitu 8,182, sedangkan yang paling tinggi adalah kelas 7C yaitu 10,444.

Tabel 4. Persentasi Minat

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
9D	2 7,41%	25 92,59%	0 0,00%	27
7C	4 13,33%	25 83,33%	1 3,33%	30
7F	6 18,18%	25 75,76%	2 6,06%	33

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk kelas 9D terdapat 2 responden yang memiliki persentase minat tinggi, dan 25 responden memiliki persentase minat yang tergolong sedang, sedangkan untuk persentasi rendah tidak ada atau 0%. Untuk kelas 7C terdapat 4 responden yang memiliki persentase minat tinggi, dan 25 responden memiliki persentase minat yang tergolong sedang, sedangkan untuk persentasi rendah 1 responden. Dan untuk kelas 7F terdapat 6 responden yang memiliki persentase minat tinggi, dan 25 responden memiliki persentase minat yang tergolong sedang, sedangkan untuk persentase rendah 2 responden. Sehingga dapat disimpulkan dari 3 kelas yang ada memiliki minat yang tergolong sedang.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	K-S Z	Sig	Keterangan
Progresif	90	1,320	,061	Normal
Minat		,825	,504	Normal

Hasil tabel di atas memberikan informasi bahwa: nilai K-S Z pada data progresif dan minat lebih besar dari sig. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran dari data progresif dan minat berdistribusi normal.

Tabel 6. Data Hasil Analisis Statistik Korelasi

Variabel	N	R	Sig
Progresif-Minat	90	.476**	,000

Dengan menggunakan penghitungan melalui program komputer SPSS maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} 0,476 > r_{tabel} 0,207. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara guru berkarakter progresif terhadap minat siswa.

Dari uraian data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara karakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep Madura.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada hasil penelitian bahwa ketiga karakter progresif bila digambarkan dari analisis skala titik kesesuaian berada diatas 50%, sehingga dapat dikatakan atau digolongkan bahwa ketiga karakter guru tersebut mendekati progresif. Untuk hasil penelitian dari angket minat bahwa dari 3 kelas tersebut memiliki minat yang relatif sedang.

Sedangkan untuk korelasi hubungan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa yaitu ada hubungan yang signifikan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep Madura dengan minat siswa, yaitu 22,65%

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kemungkinan atau faktor lain yang mempengaruhi dari judul permasalahan yang telah dilakukan.

PENUTUP

Berikutakan menyajikansimpulandan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai rekomendasi hasil penelitian.

Setelah dilakukan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes pada siswa SMP Negeri 2 Arjasa Sumenep. Dibuktikan dengan r_{hitung} 0,476 > r_{tabel} 0,207, dengan kata lain ada hubungan yang signifikan.
2. besarnya pengaruh guru berkarakter progresif terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah sebesar 22,66%, selebihnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran kepada guru, pemerhati pendidikan, dan peneliti sebagai upaya tindak lanjut dari hasil penelitian ini supaya dapat benar-benar bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru berkarakter progresif ada hubungan terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, maka sebaiknya guru berkarakter progresif dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kualitas diri dan menjadi guru profesional, dalam usaha untuk bisa membuat siswa memiliki minat yang cenderung tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

1. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran guru diharapkan lebih kreatif dan teliti untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona, Thomas. 2012. *Character matters (persoalan karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas,*

dan kebijakan penting lainnya. jakarta: Bumi Aksara.

Maksum, Ali. 2009a. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga.* Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2009b. *Statistik Dalam Olahraga.* Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

